

SKRIPSI 48

**ADAPTASI SOSIAL DAN POLA
PERMUKIMAN DI KAMPUNG TOLERANSI
BANDUNG**



**NAMA : ARWIN RENALDI CHANDRA
NPM : 2016420089**

**PEMBIMBING: DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO,
M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

**ADAPTASI SOSIAL DAN POLA
PERMUKIMAN DI KAMPUNG TOLERANSI
BANDUNG**



**NAMA : ARWIN RENALDI CHANDRA
NPM : 2016420089**

PEMBIMBING:

DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, M.T.

PENGUJI :

**DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.SC
FRANSENO PUJIANTO, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arwin Renaldi Chandra
NPM : 2016420089
Alamat : Perumahan Taman Cibaduyut Indah E-21, Bandung
Judul Skripsi : Adaptasi Sosial dan Pola Permukiman di Kampung Toleransi
Bandung

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 14 Mei 2020



Arwin Renaldi Chandra

Abstrak

ADAPTASI SOSIAL DAN POLA PERMUKIMAN DI KAMPUNG TOLERANSI BANDUNG

Oleh
Arwin Renaldi Chandra
NPM: 2016420089

Bandung merupakan salah satu kota dengan ciri heterogenitas sosial tinggi. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bandung berusaha mempertahankan keberagaman tersebut. Salah satunya dengan program kampung toleransi. Dalam kampung toleransi, terdapat beragam tempat ibadah dalam satu wilayah. Masyarakat dapat menjaga keberagaman tersebut. Salah satunya terletak di Jalan Vihara, RW 08, Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir.

Terjadilah pertemuan beragam kebudayaan. Masyarakat berusaha untuk beradaptasi secara sosial dan pola permukiman sehingga tetap terjaga kerukunan antar umat beragama. Oleh karena itu, Kampung Toleransi di Jalan Vihara menjadi objek yang menarik untuk dibahas.

Tujuan penelitian untuk memahami bagaimana masyarakat dapat beradaptasi secara sosial dan pola permukiman yang terbentuk akibat keberagaman agama pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan keadaan eksisting Kampung Toleransi di Jalan Vihara dan membandingkannya dengan teori adaptasi dan pola permukiman. Data Kampung Toleransi di Jalan Vihara dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi lapangan, dan studi pustaka Amos Rapoport dan Habraken.

Hasilnya masyarakat melakukan adaptasi sosial dengan dua cara, yaitu adaptasi dengan penyesuaian dan penarikan. Secara pola permukiman, fasilitas ekonomi berpusat di Jalan Kelenteng dan Jalan Jendral Sudirman. Fasilitas sosial budaya berupa tempat ibadah diletakkan secara terpisah-pisah. Tipe bangunan hunian dibedakan menjadi dua, yaitu bangunan yang berbatasan dengan jalan utama dan bangunan di dalam kampung. Perbedaan utamanya yaitu organisasi ruang, bahan bangunan, dan aturan membangun. Pada bangunan hunian sudah jarang ditemukan penggunaan ragam hias.

Kata-kata kunci: adaptasi sosial, pola permukiman, kampung toleransi

Abstract

SOCIAL ADAPTATION SETTLEMENT PATTERNS IN BANDUNG TOLERANCE VILLAGE

by

Arwin Renaldi Chandra

NPM: 2016420089

Bandung is a city with high social heterogeneity. Therefore, the Bandung City Government is trying to maintain this diversity. One of the program is tolerance village. In a tolerance village, there are various places of worship in one area. The community can maintain its diversity. One of the tolerance villages in Bandung is located on Vihara Street, RW 08, Kebon Jeruk Sub-District, Andir District.

Thus there was a cultural clash. The community is trying to adapt in social and settlement pattern to continue to be able to improve harmony between religious communities. Therefore, Tolerance Village on Vihara Street is one of the interesting objects to be discussed.

The purpose of this research is to understand how the community can adapt socially and the patterns of settlements formed by religious diversity in the Tolerance Village on Jalan Vihara.

The study used a descriptive method and a qualitative approach by describing the existing condition of the Tolerance Village on Jalan Vihara and comparing it with the theory of adaptation and settlement patterns. Data of Tolerance Villages on Jalan Vihara was collected by interviewing, field observations, and literature study of Amos Rapoport and Habraken.

The result is that the community adopts social adaptation in two ways, namely adaptation by adjustment and withdrawal. In terms of settlement patterns, the economic facilities are centered on Kelenteng Street and Jendral Sudirman Street. Socio-cultural facilities in the form of places of worship are placed separately. Based on the residential pattern, in general the type of building can be divided into two, that are buildings that located on the main road and buildings in the village. The main differentiators are the organization of space, building materials, and rules of building. In residential buildings it is rarely found the use of decorative motif.

Keywords: *social adaptation, settlement patterns, tolerance village*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M. Sc. dan Bapak Franseno Pujianto, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Mangadar Situmorang Ph.D. selaku Rektor Universitas Parahyangan.
- Bapak Iden Purnama sebagai ketua RW 08, Bapak Apin sebagai sekretaris, dan Bapak Denny Handoyo sebagai ketua keamanan di kampung toleransi atas kesediaannya untuk diwawancarai.
- Bapak Ade Sukma sebagai Koordinator Keamanan Kelurahan Kebon Jeruk atas kesediaannya untuk diwawancarai.
- Keluarga yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi berlangsung.
- Teman-teman yang telah menyemangati dan memberikan saran selama proses pengerjaan skripsi.

Bandung, 14 Mei 2020



Arwin Renaldi Chandra

DAFTAR ISI

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	9
1.6. Jenis Penelitian.....	10
1.7. Tempat dan Waktu Penelitian	10
1.8. Sumber Data.....	10
1.9. Teknik Pengumpulan Data	11
1.9.1. Observasi dan Wawancara.....	11
1.9.2. Studi Pustaka	12
1.10. Tahap Analisis Data	12
1.11. Kerangka Penelitian	13
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Definisi Kampung Toleransi	15
2.1.1. Pengertian Kampung	15
2.1.2. Pengertian Toleransi	16
2.1.3. Pengertian Kampung Toleransi.....	17
2.2. Teori Adaptasi.....	18
2.3. Teori Sosio-Spasial	19
2.4. Pola Permukiman	21
2.5. Kerangka Teori	24

BAB 3 DATA PENELITIAN KAMPUNG TOLERANSI BANDUNG	25
3.1. Lokasi Objek Penelitian	25
3.2. Data Kependudukan	26
3.3. Fasilitas	28
BAB 4 ANALISIS ADAPTASI SOSIAL DAN POLA PERMUKIMAN DI KAMPUNG TOLERANSI BANDUNG	35
4.1. Adaptasi Sosial.....	35
4.1.1. Sejarah Jalan Kelenteng	35
4.1.2. Sejarah Kampung Toleransi di Jalan Vihara	37
4.1.3. Persebaran Penduduk Berdasarkan Agama	39
4.1.4. Bentuk Penyesuaian Diri Masyarakat	42
4.1.5. Penyesuaian Penggunaan Lahan	45
4.2. Pola Permukiman	48
4.2.1. Klasifikasi Bagian dari Pola Permukiman.....	48
4.2.2. Pola Permukiman Berdasarkan Pola Hunian.....	54
BAB 5 KESIMPULAN.....	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Keberagaman Masyarakat Indonesia	1
Gambar 1.2 Keberagaman agama di Indonesia	2
Gambar 1.3 Parade “Bandung Rumah Bersama” sebagai Salah Satu Program Menjaga Kerukunan dan Kesatuan Masyarakat Kota Bandung	5
Gambar 1.4 Letak Kampung Toleransi di Jalan Vihara	6
Gambar 1.5 Peresmian Kampung Toleransi di Jalan Vihara	7
Gambar 1.6 Kerangka Penelitian	13
Gambar 2.1 Bentuk Pola Ruang Permukiman	23
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	24
Gambar 3.1 Jalan pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara	25
Gambar 3.2 Pembagian Wilayah RT Kampung Toleransi di Jalan Vihara.....	26
Gambar 4.1 Berdirinya Vihara Satya Budhi sebagai Penanda Daerah Pecinan	36
Gambar 4.2 Peristiwa Bandung Lautan Api sebagai Titik Balik Kesatuan Masyarakat	37
Gambar 4.3 Peresmian Kampung Toleransi di Jalan Vihara	38
Gambar 4.4 Persebaran Penduduk Berdasarkan Agama Pada Jaman Dahulu	39
Gambar 4.5 Perubahan Persebaran Penduduk Berdasarkan Agama Pada Tahun 1990-2000	40
Gambar 4.6 Persebaran Penduduk Berdasarkan Agama di Jalan Sukamanah	41
Gambar 4.7 Pengajian yang Dilakukan oleh Agama Islam	42
Gambar 4.8 Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	44
Gambar 4.9 Acara Rembuk Warga	44
Gambar 4.10 Acara Kerja Bakti	44
Gambar 4.11 Lokasi Kegiatan Masyarakat pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara	45
Gambar 4.12 Penggunaan Area Pertigaan Sehari-Hari	46
Gambar 4.13 Penggunaan Area Pertigaan Ketika Ada Acara	46
Gambar 4.14 Penggunaan Halaman Depan Vihara Tanda Bhakti untuk Acara Peresmian.....	47
Gambar 4.15 Penggunaan Aula Gedung Serba Guna Vihara Tanda Bhakti untuk Pemilu.....	47
Gambar 4.16 Batas Permukiman Kampung Toleransi di Jalan Vihara.....	48

Gambar 4.17 Fasilitas Penunjang Perekonomian di Jalan Kelenteng	49
Gambar 4.18 Fasilitas Penunjang Perekonomian di Jalan Jendral Sudirman.....	50
Gambar 4.19 Fasilitas Penunjang Sosial-Budaya pada Kampung Toleransi	51
Gambar 4.20 Pembagian Tata Ruang Berdasarkan Aktivitas pada Kampung Toleransi	51
Gambar 4.21 Penggunaan Ragam Hias pada Tempat Ibadah	53
Gambar 4.22 Tempat Tinggal di Kampung Toleransi	53
Gambar 4.23 Bangunan yang Berada di Jalan Kelenteng.....	54
Gambar 4.24 Bangunan yang Berada di Jalan Jendral Sudirman	56
Gambar 4.25 Bangunan yang Berada di Jalan Saritem.....	58
Gambar 4.26 Bangunan yang Berada di Jalan Sukamanah	60
Gambar 4.27 Bangunan yang Berada di Jalan Vihara	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kependudukan Indonesia Berdasarkan Sensus 2010	2
Tabel 1.2 Data Kependudukan Kecamatan Andir Berdasarkan Agama	8
Tabel 3.1 Data Kependudukan Kelurahan Kebon Jeruk Berdasarkan Usia	26
Tabel 3.2 Data Kependudukan Kelurahan Kebon Jeruk Berdasarkan Mata Pencarian.....	27
Tabel 3.3 Data Kependudukan Kampung Toleransi di Jalan Vihara Berdasarkan Agama.....	28
Tabel 3.4 Fasilitas Penunjang Ekonomi Kampung Toleransi di Jalan Vihara	29
Tabel 3.5 Fasilitas Penunjang Sosial Budaya Kampung Toleransi di Jalan Vihara	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara Kampung Toleransi di Jalan Vihara...	71
Lampiran 2 Data Kependudukan Kelurahan Kebon Jeruk	72
Lampiran 3 Foto Kegiatan Masyarakat pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara.	80
Lampiran 4 Foto Bangunan di Jalan Kelenteng	81
Lampiran 6 Foto Bangunan di Jalan Saritem	82
Lampiran 5 Foto Bangunan di Jalan Kelenteng	82
Lampiran 7 Foto Bangunan di Jalan Sukamanah	84
Lampiran 8 Foto Bangunan di Jalan Vihara.....	88
Lampiran 9 Peta Pemetaan Batas RW 08 dari Sekretaris Kampung Toleransi, Bapak Apin	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keberagaman budaya dalam kehidupan masyarakatnya sehari-hari. Keberagaman budaya tersebut dapat dilihat dari terdapatnya keberagaman pada masyarakat di Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, ras, etnis, agama, bahasa daerah, dan lain-lain. Keberagaman yang terdapat pada masyarakat Indonesia terjalin dalam satu ikatan bangsa Indonesia sebagai bentuk kesatuan bangsa yang utuh dan berdaulat. Keberagaman budaya tersebutlah yang membuat Negara Indonesia memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan negara-negara lainnya.



Gambar 1.1 Keberagaman Masyarakat Indonesia
Sumber: lespimous.com

Keberagaman budaya yang hidup dalam masyarakat Indonesia dapat dilihat dari data sensus penduduk pada tahun 2010. Sensus penduduk merupakan keseluruhan proses pencatatan total data demografis di suatu negara untuk seluruh warga dalam waktu satu periode tertentu. Dalam hal ini wilayah yang dimaksud adalah Negara Indonesia. Sensus merupakan kegiatan pencatatan yang biasa dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Sampai saat ini, Indonesia telah melaksanakan tujuh kali sensus penduduk, yakni tahun 1920 (Hindia Belanda), 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan tahun 2010. Sensus penduduk akan dilakukan kembali pada tahun 2020.

Salah satu faktor yang menunjukkan keberagaman budaya pada masyarakat yang tinggal di Negara Indonesia adalah terdapatnya beberapa agama yang diakui oleh pemerintah¹. Agama-agama yang terdapat dan diakui di Negara Indonesia antara lain adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu. Berikut merupakan data sensus penduduk tahun 2010 mengenai jumlah penganut agama-agama yang ada di Indonesia.

Tabel 1.1 Data Kependudukan Indonesia Berdasarkan Sensus 2010

Agama	Jumlah Penduduk	Presentase
Islam	207,2 juta	87,18 %
Kristen	16,5 juta	6,96 %
Katolik	6,9 juta	2,91 %
Hindu	4,01 juta	1,69 %
Budha	1,7 juta	0,75 %
Kong Hu Chu	127,1 ribu	0,05 %

Sumber: bang29.blogspot.com

Berdasarkan data tabel 1.1, dapat dilihat bahwa masyarakat yang berada di Negara Indonesia memiliki keberagaman dalam hal beragama. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa agama Islam memiliki jumlah penganut yang paling banyak di Indonesia, yaitu 87,18 persen, sedangkan Kong Hu Chu sebagai agama yang paling terakhir diresmikan di Indonesia memiliki jumlah penganut paling sedikit, yaitu 0,05 persen.



Gambar 1.2 Keberagaman agama di Indonesia

Sumber: bang29.blogspot.com

¹ Portal Informasi Indonesia. 2018. *Keberagaman Indonesia*. [Online]. Available: <https://www.indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/keragaman-indonesia> [15 Februari 2020]

Meskipun Negara Indonesia memiliki keberagaman agama yang terdapat pada masyarakatnya, konflik yang terjadi akibat adanya perbedaan dalam hal beragama masih sering terjadi di Indonesia. Menurut Imparsial yang merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang mengawasi dan menyelidiki pelanggaran Hak Asasi Manusia di Negara Indonesia, masih terdapat puluhan kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) di Indonesia pada tahun 2019². Pelaku pelanggaran tersebut terdiri dari kalangan masyarakat, aparat negara, maupun pihak pemerintah itu sendiri. Koordinator Program Imparsial, Ardimanto Adiputra, mengatakan bahwa pelanggaran terhadap hak kebebasan beragama dan berkeyakinan terjadi dalam berbagai bentuk. Bentuk-bentuk pelanggaran terhadap hak kebebasan beragama dan berkeyakinan yang terjadi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Pelarangan terhadap ritual, pengajian, ceramah atau pelaksanaan kepercayaan agama
- Pelarangan pendirian rumah atau tempat ibadah
- Perusakan terhadap rumah ibadah, baik gedung ataupun properti
- Pelarangan terkait kebudayaan etnis tertentu, contohnya adalah Cap Gomeh
- Pengaturan tentang tata cara berpakaian berkaitan dengan agama atau keyakinan tertentu.
- Imbauan atau edaran tentang aliran agama tertentu
- Penolakan untuk bertetangga dengan orang yang tidak seagama

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa masih terdapat banyaknya pelanggaran-pelanggaran terhadap hak kebebasan beragama dan berkeyakinan yang terjadi di Negara Indonesia. Bentuk pelanggaran tersebut bermacam-macam, seperti tempat ibadah, pelarangan terhadap ritual dan perayaan agama tertentu, hingga himbauan mengenai adanya aliran agama tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang tidak dapat menerima keberadaan dari agama lain di Negara Indonesia.

Konflik yang terjadi akibat perbedaan agama yang terjadi secara berkelanjutan dapat mengancam persatuan dan kesatuan dari Negara Indonesia. Apabila konflik tersebut terus berlangsung, masyarakat yang tinggal di Negara Indonesia dapat mengalami

² CNN Indonesia. 2019. *Imparsial Temukan 31 Kasus Intoleransi Selama Setahun*. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191117163821-32-449096/imparsial-temukan-31-kasus-intoleransi-selama-setahun> [15 Februari 2020]

perpecahbelahan karena perbedaan agama yang ada. Konflik tersebut pada akhirnya dapat berakhir dengan kehancuran dari Negara Indonesia itu sendiri.

Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama, baik dari pihak masyarakat maupun pemerintah, untuk dapat membangun sikap toleransi antar umat beragama dan sikap saling menghargai satu sama lain sehingga masyarakat Indonesia tetap dapat mempertahankan persatuan dan kesatuan yang ada di Negara Indonesia meskipun memiliki keberagaman agama yang hidup di dalamnya. Perbedaan agama yang terdapat dalam masyarakat bukan menjadi alat pemecah belah, melainkan sebagai alat pemersatu bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat mempertahankan keunikan dari Negara Indonesia itu sendiri.

Salah satu kota yang dapat mencerminkan keberagaman kebudayaan masyarakat di negara Indonesia adalah Bandung. Bandung merupakan kota metropolitan terbesar dan ibu kota provinsi dari Jawa Barat. Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang masyarakatnya memiliki ciri heterogenitas sosial dan budaya yang tinggi. Masyarakat yang terdapat di Kota Bandung memiliki keberagaman dalam hal sosial dan budaya, baik dalam suku, ras, budaya, agama, dan lain-lain. Selain itu, Kota Bandung juga memiliki beragam komunitas sehingga memiliki potensi terdapat keberagaman, baik dari kelompok, suku, hingga rumah peribadatan yang berbeda, yang terdapat pada suatu kawasan.

Bandung sebagai salah satu kota yang memiliki akar perjalanan sejarah panjang, telah menjadi wilayah yang heterogen dan multikultur sejak awal perkembangannya. Ciri heterogenitas sosial yang tinggi di Kota Bandung tidak hanya ditandai oleh banyaknya etnis lain yang tinggal, tetapi ditandai pula dengan adanya kedatangan bangsa-bangsa asing di Kota Bandung³. Kedatangan etnis lain di Kota Bandung telah dimulai sejak abad ke-19, dimana kapitalisasi dalam aspek perkebunan mulai berkembang di Priangan. Etnis-etnis pertama yang tinggal di Kota Bandung adalah Bugis dan Jawa. Dalam perkembangannya, terlebih sejak Kota Bandung resmi menyandang status sebagai sebuah *gemeente* pada dasawarsa pertama abad XX, Bandung semakin banyak didatangi etnis lain, seperti Minang, Minahasa, Ambon, dan Batak. Banyaknya etnis-etnis yang masuk ke dalam Kota Bandung, baik dari dalam maupun luar negeri, menyebabkan adanya keberagaman dalam hal sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat tersebut.

Karena terdapat keberagaman pada masyarakat dalam hal sosial dan budaya di Kota Bandung, terdapat kemungkinan dapat terjadi perpecahbelahan pada masyarakat yang

³ Kongres Kebudayaan Indonesia. 2018. *Kota Bandung*. [Online]. Available: <http://kongres.kebudayaan.id/kota-bandung/> [15 Februari 2020]

hidup di dalamnya. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bandung berusaha untuk membuat program-program guna memperlerat hubungan masyarakat yang beragam tersebut. Sampai saat ini, Pemerintah Kota Bandung telah menjalankan beberapa program sebagai bentuk usaha pemerintah dalam menyatukan masyarakat Kota Bandung yang beragam tersebut, seperti parade “Bandung Rumah Bersama”, workshop mengenai kerukunan umat beragama, pembentukan kampung toleransi, dan lain-lain. Program-program tersebut dibuat pemerintah agar masyarakat Kota Bandung tetap dapat menjaga kerukunan antar umat beragama yang beragam tersebut sehingga masyarakat tetap dapat hidup harmonis dalam keberagaman sosial dan budaya yang ada.



Gambar 1.3 Parade “Bandung Rumah Bersama” sebagai Salah Satu Program Menjaga Kerukunan dan Kesatuan Masyarakat Kota Bandung
Sumber: dara.co.id

Kampung toleransi merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Bandung untuk menjaga keberagaman masyarakat dalam hal beragama yang ada di Bandung. Kampung toleransi dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk kerukunan dan kebhinekaan di tengah perbedaan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat di Bandung. Kampung toleransi juga merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan strategis pemerintah dalam memimpin masyarakat di Kota Bandung, yaitu silaturahmi. Dengan adanya program kampung toleransi, pemerintah berharap untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kota Bandung. Selama ini, kerukunan antar umat beragama di Kota Bandung sudah mulai terbangun, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Selain pemuka agama, sejumlah lembaga pun aktif membantu masyarakat membangun toleransi umat beragama diantaranya FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama).

Saat ini, pemerintah telah meresmikan lima kampung toleransi yang berada di Kota Bandung. Salah satu kampung toleransi yang paling baru diresmikan terletak di Jalan Vihara, RW 08, Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir, Kota Bandung. Kampung tersebut diresmikan pada tanggal 12 November 2019 oleh Wakil Wali Kota Bandung Yana Mulyana. Kampung toleransi ini memiliki luas sebesar kurang lebih 6.540 m².



Gambar 1.4 Letak Kampung Toleransi di Jalan Vihara
Sumber: earth.google.com



Gambar 1.5 Peresmian Kampung Toleransi di Jalan Vihara
Sumber: ayobandung.com

Wakil Wali Kota Bandung Yana Mulyana menyampaikan bahwa hadirnya kampung toleransi bisa membantu dan menjaga kerukunan antar umat beragama, suku, dan ras yang terdapat dalam kehidupan masyarakat di Kota Bandung. Menurut Yana Mulyana, syarat untuk menghadirkan kampung toleransi adalah minimal di wilayah itu terdapat keberagaman dalam hal beragama dan tempat ibadah, serta semua warga yang tinggal di kampung tersebut dapat menjaga keberagaman yang hidup dalam masyarakatnya. Hadirnya kampung toleransi diharapkan dapat menjaga kerukunan antar umat beragama, suku, dan ras yang tinggal dalam masyarakat Kota Bandung. Kampung toleransi diharapkan dapat menjadi salah satu cermin dari masyarakat Kota Bandung sebagai kota yang memiliki heterogenitas tinggi secara sosial dan budaya.

Menurut Camat Andir Enjang Mulyana, kekayaan toleransi yang terdapat di wilayah Kecamatan Andir sudah berlangsung sejak dulu sehingga dengan keberagaman suku, ras, agama, dan budaya, wilayahnya dapat dikatakan layak menjadi kampung toleransi⁴. Kecamatan Andir memiliki jumlah penduduk sebanyak 99.132 orang dengan jumlah masjid dan mushola sebanyak 102 bangunan, gereja 27 bangunan, dan vihara 2 bangunan. Kampung toleransi yang berada di Jalan Vihara merupakan gambaran sebagian kecil dari wilayah Kecamatan Andir yang masyarakatnya memiliki keberagaman dalam hal beragama. Berikut merupakan data mengenai keberagaman masyarakat dalam beragama di wilayah Kecamatan Andir.

⁴ Nursyabani, Fira. 2019. *Kampung Toleransi Kelima Kota Bandung Hadir di Kecamatan Andir*. [Online]. Available: <https://www.ayobandung.com/read/2019/11/13/70058/kampung-toleransi-kelima-kota-bandung-hadir-di-kecamatan-andir> [15 Februari 2020]

Tabel 1.2 Data Kependudukan Kecamatan Andir Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah Penduduk
Islam	84.987
Kristen	9.584
Katolik	3.224
Hindu	51
Budha	1.269
Kong Hu Chu	8
Kepercayaan Lainnya	9
Jumlah	99.132

Sumber: disdukcapil 2019

Berdasarkan data tabel 1.2, dapat dilihat bahwa Kecamatan Andir memiliki keberagaman dalam hal beragama pada masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya agama yang dianut pada masyarakat yang tinggal di wilayah Kecamatan Andir. Dalam tabel tersebut, ditunjukkan bahwa agama Islam memiliki jumlah penganut yang paling banyak, yaitu 84.987 orang, sedangkan agama Kong Hu Chu memiliki jumlah penganut yang paling sedikit, yaitu 8 orang.

Keberagaman agama yang dianut masyarakat pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara dalam satu komplek RW 08 menyebabkan terjadinya pertemuan kebudayaan antar agama yang berbeda menjadi tidak dapat terhindarkan. Hal tersebut dikarenakan setiap agama memiliki tata cara budayanya masing-masing. Pertemuan budaya antar agama tersebut menyebabkan masyarakat yang tinggal di kampung tersebut berusaha untuk dapat beradaptasi secara sosial dalam menanggapi keberagaman tersebut. Selain secara sosial, terdapatnya keberagaman agama pada masyarakat yang tinggal di kampung tersebut menyebabkan terjadinya penyesuaian dalam pola permukiman yang terbentuk di kampung tersebut. Oleh karena itu, Kampung Toleransi yang berada di Jalan Vihara menjadi salah satu objek yang menarik untuk dibahas dalam penelitian kali ini berdasarkan isu-isu yang ada.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan isu-isu yang ditemukan pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat dapat beradaptasi secara sosial dengan keberagaman agama yang terdapat pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara?
2. Bagaimana pola permukiman yang terbentuk dalam menanggapi keberagaman agama yang dianut masyarakat pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat yang berada pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara dapat beradaptasi secara sosial terhadap keberagaman agama yang terdapat di wilayah kampung tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pola permukiman yang terbentuk akibat adanya keberagaman agama pada masyarakat di kampung tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi seluruh masyarakat yang tinggal di Negara Indonesia. Penelitian Kampung Toleransi di Jalan Vihara ini dapat dijadikan sebagai salah satu percontohan bagi kampung-kampung lainnya yang memiliki permasalahan mengenai keberagaman agama dalam masyarakatnya. Penelitian ini menunjukkan bagaimana masyarakat yang tinggal pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara dapat beradaptasi, baik secara sosial maupun pola permukiman yang terbentuk akibat keberagaman agama sehingga dapat digunakan sebagai bahan percontohan bagi masyarakat di wilayah kampung lainnya yang memiliki permasalahan serupa.

Penelitian ini bisa digunakan pula sebagai materi penelitian selanjutnya bagi mahasiswa lainnya untuk dapat dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan penelitian kali ini hanya difokuskan pada bagaimana masyarakat pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara dapat beradaptasi secara sosial dan pola permukiman yang terbentuk, sedangkan masih terdapat aspek-aspek lain yang membuat masyarakat di kampung tersebut dapat hidup secara harmonis.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup wilayah penelitian dibatasi pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara yang berada di Jalan Vihara, RW 08, Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir.

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan bagaimana masyarakat dapat beradaptasi secara sosial dan pola permukiman yang terbentuk dalam menanggapi keberagaman dalam beragama di wilayah Kampung Toleransi di Jalan Vihara.

1.6. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif. Penelitian kualitatif tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data, analisis, dan kemudian disimpulkan. Tujuan utama penelitian kualitatif dan deskriptif adalah untuk mengetahui dan menjabarkan bagaimana masyarakat yang berada pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara dapat beradaptasi secara sosial dan pola permukiman yang terbentuk dalam menanggapi keberagaman dalam beragama pada wilayah Kampung Toleransi di Jalan Vihara.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Metode wawancara dilakukan dengan menanyakan kepada warga kampung toleransi di Jalan Vihara mengenai bagaimana mereka dapat beradaptasi secara sosial, sedangkan metode observasi digunakan untuk mengetahui pola permukiman yang terjadi di kampung tersebut.

1.7. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Toleransi yang berada di Jalan Vihara, Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir. Kampung tersebut terdapat di wilayah RW 08 yang terdiri dari 10 RT. Penelitian ini difokuskan pada wilayah kampung yang berada pada Jalan Kelenteng, Jalan Jendral Sudirman, Jalan Saritem, Jalan Sukamanah, dan Jalan Vihara.

Penelitian dimulai dari tanggal 24 Februari 2020 sampai 28 Februari 2020. Penelitian dilakukan dari pukul 10.00 hingga pukul 15.00.

1.8. Sumber Data

Sumber data memuat data yang mendukung penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer didapatkan melalui observasi langsung menuju kampung yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu Kampung Toleransi yang berada di Jalan Vihara.

Selain itu, data primer didapatkan pula melalui wawancara dengan orang-orang terkait untuk memperkuat hasil observasi pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara. Orang-orang yang diwawancarai adalah Ketua RW 08, Sekretaris, dan Kepala Keamanan Kampung Toleransi di Jalan Vihara, serta Koordinator Keamanan dari Kelurahan Kebon Jeruk.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat melalui internet untuk mengetahui data-data awal dari Kampung Toleransi di Jalan Vihara. Selain itu, data internet juga digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara berdasarkan berita-berita yang telah ada.

Data sekunder juga didapat dari buku-buku untuk mendapatkan teori-teori yang diperlukan. Teori-teori tersebut digunakan sebagai penunjang dan panduan dalam mengerjakan penelitian kali ini.

1.9. Teknik Pengumpulan Data

1.9.1. Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara diperlukan untuk mengetahui bagaimana masyarakat dapat beradaptasi secara sosial dan pola permukiman yang terbentuk akibat adanya keberagaman agama yang terdapat pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara. Data-data yang diperlukan adalah:

- Wawancara mengenai bagaimana cara masyarakat dapat beradaptasi secara sosial terhadap keberagaman dalam beragama di kampung toleransi tersebut. Selain itu, wawancara juga diperlukan untuk mengetahui kegiatan masyarakat yang terjadi akibat keberagaman agama yang ada di kampung toleransi tersebut.
- Data kependudukan dari Kelurahan Kebon Jeruk untuk mengetahui jumlah penduduk dan kepala keluarga yang tinggal pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara. Selain itu, data kependudukan diperlukan juga untuk mengetahui keberagaman masyarakat dalam hal beragama yang ada di kampung tersebut.
- Peta dari Kampung Toleransi di Jalan Vihara. Peta tersebut digunakan untuk mempermudah proses pemetaan yang ada pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara.
- Pemetaan fasilitas-fasilitas yang ada pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara. Pemetaan tersebut untuk mengetahui bagaimana pola persebaran fasilitas yang ada pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara.
- Foto mengenai fasilitas-fasilitas dan rumah-rumah yang terdapat pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara sebagai data untuk dianalisis.

1.9.2. Studi Pustaka

Studi pustaka diperlukan sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana masyarakat dapat beradaptasi secara sosial terhadap keberagaman warga berdasarkan agama di kampung tersebut. Studi pustaka juga diperlukan sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana pola permukiman yang terjadi akibat keberagaman agama yang terjadi di kampung tersebut. Berikut merupakan sumber-sumber dari studi pustaka yang dilakukan.

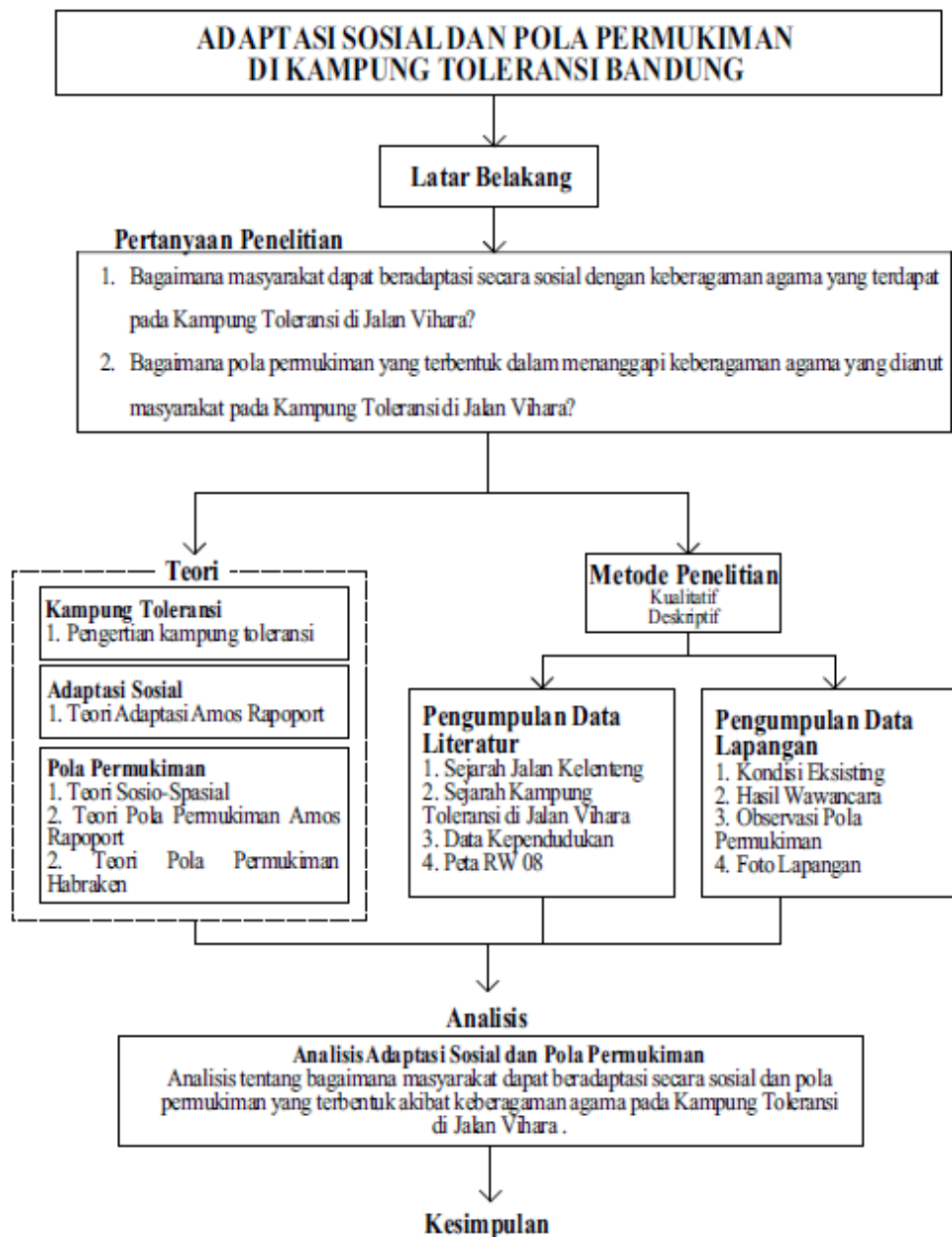
- Buku *Human Behavior and Environment: Environment and Culture* oleh Amos Rapoport mengenai teori adaptasi untuk menjaga keharmonisan pada suatu masyarakat.
- Tesis Implikasi Spasial Perkembangan Sektor Industri di Kartasura oleh Mike Yurnida Rolobessy mengenai nilai-nilai terhadap pemanfaatan suatu lahan.
- Buku *The Production of Space* oleh Henry Lefebvre mengenai pengelompokan ruang berdasarkan sistem produksi.
- Buku *Dwelling Settlement and Tradition* oleh Amos Rapoport mengenai pola permukiman secara garis besar.
- Buku *General Principles A Bout the Way Built Environment Exist* oleh N. John Habraken mengenai pola permukiman berdasarkan hunian yang terjadi.

1.10. Tahap Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis komparasi kualitatif dengan teori-teori yang ada. Langkah-langkah dari tahap analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan literatur mengenai Kampung Toleransi di Jalan Vihara sebagai objek utama penelitian.
2. Melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang berkepentingan untuk mengetahui bagaimana masyarakat beradaptasi secara sosial dan pola permukiman yang terbentuk akibat keberagaman agama yang terdapat pada Kampung Toleransi di Jalan Vihara.
3. Membandingkan dan menganalisis data-data yang didapat berdasarkan observasi dan wawancara dengan studi pustaka yang diambil.
4. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data-data dan studi pustaka yang didapat.

1.11. Kerangka Penelitian



Gambar 1.6 Kerangka Penelitian
Sumber: Hasil Analisis

